LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti (2010)	Analisis Pengendalian internal dalam Sistem Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Gradiska Candirejo	Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti yaitu terdapat keefektifan dalam pengendalian internal dengan menerapkan prinsip 5C dan 7p, dimana penilainnya lebih menekankan pada *Character, Collateral, Prospect dan Personality*. Terjadinya kegagalan kredit diakibatkan oleh pihak koperasi yang lalai dalam menganalisis pemberian kredit yang akan disalurkan, untuk mengatasi hal tersebut dilakukannya perpanjangan jangka waktu angsuran dan pnundaan pembayaran bunga sampai penurunan suku bunga. Jika dalam menerapkan sistem tersebut masih sulit jalan terakhir adalah dengan penyitaan barang jaminan. Sedangkan untuk pengendalian internal adalah dengan cara pemisahan tugas di setiap elemen-elemen yang pada khususnya yaitu pada bagian kredit.
2.	Hadi, dkk (2015)	Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Pemberian dan Pengawasan Kredit pada Lembaga Keuangan Mikro (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam LEPP-M3 Putra Mina Samudra)	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa prosedur yang diterapkan dalam pengendalian internal dalam pemberian dan pengawasan kredit koperasi simpan pinjam LEE-M3 Putra Mina Samudra sudah diterapkan dengan baik, serta kendala yang muncul dalam pemberian dan pengawasan kredit terdapat pada buruknya karakter, menurunnya usaha debitur, dan kebangkrutan. Terdapat 2 upaya yang dapat

			dilakukan dalam mengatasi resiko tersebut diatarannya yaitu *Resceduling* dan *Restructuring*.
3.	Sandi, dkk (2015)	Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Konsumtif dalam Upaya Mendukung Pengendalian Manajemen Kredit (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Tri Aji Mandiri Kota Kediri)	Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada KSP Tri Aji Mandiri Kediri kredit yang banyak diminati oleh masyarakat Kota Kediri adalah jenis kredit konsumtif serta bisa diketahui NPL (*Non Performing Loan*) untuk jenis kredit konsumtif selama 3 tahun berturut-turut selalu meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem dan prosedur untuk pemberian kredit konsumtif yang diterapkan KSP Tri Aji Mandiri Kediri. Tujuan lainnya yaitu untuk mengetahui pengendalian manajemen kredit yang dilakukan pihak KSP Tri Aji Mandiri Kediri. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada sistem dan prosedur pemberian kredit masih terdapat beberapa kelemahan yaitu adanya rangkap tugas, dan pada struktur organisasi belum memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, formulir yang digunakan belum bernomor urut tercetak, sedangkan pada pengendalian manajemen kredit terdapat aspek yang belum mendukung pengendalian manajemen kredit yang baik, yaitu: antara penilai jaminan dan analisis kredit dilakukan oleh personel yang sama, serta belum terdapat pemeriksaan pekerjaan secara independen

			seperti fungsi internal audit.
4.	Ayu dan Novitasari (2016)	Sistem Pengendalian Intern pada Koperasi Se-Bali	Hasil penelitian ini adalah ukuran koperasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian intern, jenis koperasi berpengaruh terhadap kualitas sistem pengendalian intern, dan pengalaman kepengurusan dan manajemen tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem pengendalian intern.
5.	Robby (2017)	Analisis Prosedur Pemberian Kredit pada Koperasi Serba Usaha Jaya Kediri	Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Koperasi Serba Usaha Jaya Kediri telah menerapkan SOP (Standar Operasional Prosedur) Dinas Kota Kediri untuk Prosedur Pemberian Kredit meskipun masih belum sepenuhnya sesuai karena Koperasi Serba Usaha Jaya masih belum menerapkan seperti pengecekan jaminan ke pihak yang bersangkutan misal seperti sertifikat tanah dan BPKB (kepercayaan langsung dari calon peminjam) (2) Koperasi Serba Usaha Jaya Kediri telah menerapkan SOP (Standar Operasional Prosedur) Dinas Kota Kediri untuk Prosedur Pemberian Kredit pada hal penilaian taksasi jaminan calon peminjam meskipun masih belum sepenuhnya sesuai yang disebabkan karena terkendalanya waktu dan biaya saat pengecekan di pihak yang berwenang seperti di BPN (Badan Pertanahan Nasional) atau di Kantor Samsat Bersama saat pengecekan BPKB Kendaraan.
6.	Widya (2017)	Analisis Sitem Pemberian Kredit sebagai Alat	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perlu melakukan perbaikan pada

		Pengendalian Internal pada Koperasi Kredit "MULIA" Promansa	struktur organisasi, dokumen yang digunakan dan perbaikan prosedur dalam pemberian kredit. Dengan perbaikan tersebut diharapkan mampu meminimalisir resiko terjadinya kredit macet pada Koperasi Kredit "MULIA" Promasan
7.	Dimas, dkk (2017)	Analisis Sistem Pengajuan Kredit dan Implementasi Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Mikro Usaha Kecil Menengah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Banyuatis	Hasil penelitian ini menunjukan: (1) Hasil analisis terdapat syarat, prosedur dan proses pemberian kredit mikro kecil menengah pada PT. BRI (Persero), Tbk Unit Banyuatis menunjukkan bahwa sistem pengajuan kredit sudah baik, hal ini terlihat dari tahap pengajuan kredit, analisis kredit sampai pemutusan kredit berjalan secara terstruktur sehingga proses pada sistem pengajuan kredit berjalan dengan efektif dan efisien, dengan berdasarkan prinsip kehati-hatian, (2) Hasil pengamatan yang dilakukan implementasi pengendalian internal dalam pemberian kredit mikro kecil menengah pada PT. BRI (Persero), Tbk Unit Banyuatis dikatakan sudah cukup baik, hal ini dikarenakan adanya analisis dan evaluasi yang menyeluruh terhadap pengajuan kredit, sehingga dapat meminalisir adanya kredit macet, (3) Efektisitas Sistem Pengajuan Kredit dan Implementasi Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah di PT. BRI (Persero), Tbk Unit Banyuatis sudah efektif, karena telah dilakukan analisis 6C secara lengkap dan benar, itikad dari seluruh pejabat

			pemutus dalam memutuskan kredit bener-benar baik dan semata-mata hanya untuk kepentingan BRI, telah dilakukan pengecekan atas kelengkapan dan kebenaran dokumen secara hati-hati dan sempurna, telah dilakukan pengawasan atas pencairan kredit dengan sempurna dan telah dilakukan monitoring kredit dan proses pemberian kredit, secara sungguh-sungguh serta dapat dibuktikan secara administratif.
8.	Arief (2018)	Analisis Prosedur Kebijakan Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Rakyat Pare, Kediri	Hasil dari penelitian tersebuut dapat disimpulkan sistem pemberian kredit berjalan dengan baik sesuai dengan yng telah ditetapkan, akan tetapi kinerja dari koperasi kurang cepat dalam memberikan pinjaman dan masih terdapat unsure kekeluargaan dalam pemberian kredit. Analisis dalam penilaian pemberian kredit dilakukan dalam 5 prosedur, diantaranya prosedur permohonan kredit, prosedur verifikasi, prosedur pemrosesan persetujuan, prosedur pencairan kredit dan prosedur pembukuan. Yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pemberian kredit yaitu proposal pemberian kredit, agar tidak terjadinya kesalahan karena kurangnya informasi latar belakang calon anggota.
9.	Septiani dan Anggun (2018)	Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit di Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus di Koperasi Simpan Pinjam "ASLI" Klaten)	Dari hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa pengendalian internal dalam pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam Asli Klaten telah diterapkan sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal COSO. Hasil dari uji

			kepatuhan yang telah dilakukan diketahui bahwa pengendalian internal sistem pemberian kredit efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian lima *attribute* yang tidak ditemukan adanya kesalahan dalam pemeriksaan, dimana AUPL sama dengan DUPL yaitu sebesar 5%.
10.	Raditya (2019)	Analisis Terhadap Penerapan Asas Kepercayaan dalam Perjanjian Kredit dengan Jaminan Kepemilikan Kendaraan Bermotor (Studi di Koperasi Simpan Pinjam Manunggal Makmur Banjarsari Surakarta)	Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan untuk memperoleh kredit dengan jaminan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) melalui beberapa tahap yaitu tahap permohonan, tahap penilaian, tahap pemutusan, dan tahap realisasi kredit. Penerapan asas kepercayaan yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Manunggal Makmur adalah menggunakan penilaian 5C yaitu watak, kemampuan, modal, jaminan dan kondisi ekonomi. Ada beberapa hambatan atau permasalahan dalam pelaksanaan perjanjian kredit yaitu debitur wanprestasi, obyek dijaminkan kepada orang lain dan barang jaminan musnah.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA 1

Informan : I Gede Lanang Dharmadi

Jabatan : Manajer Koperasi Kredit

Tempat : Kantor Pusat Koperasi Kredit Swastiastu

Pewawancara : Om Swastyastu, Selamat Pagi pak, mohon maaf sebelumnya mengganggu. Perkenalkan saya Komang Ryan Krisna Satriadi mahasiswa Undiksha Jurusan Akuntansi.

Informan : Om Swastyastu dik, nggih dik ada yang bisa bapak bantu?

Pewawancara : Begini pak, sebelumnya saya meberitahukan atas tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan penelitian terhadap Koperasi Kredit Swastiastu pak.

Informan : Tujuan Penelitian ini untuk apa dik? Adakah surat tugas penelitiannya?

Pewawancara : Nggih pak, tujuan dari penelitian ini untuk memenuhi tugas skripsi saya pak, dan ini untuk surat tugas penelitiannya pak.

Informan : Baik dik, topik yang akan adik teliti di Koperasi ini mengenai apa nggih?

Pewawancara : Penelitian yang saya ambil mengenai analisis penerapan asas kekeluargaan dalam sistem pengendalian internal pemberian kredit di Koperasi Kredit Swastiastu. Untuk itu apakah bapak

bersedia dalam memberikan informasi mengenai Koperasi Kredit Swastiastu pak nggih? Saya ingin bertanya seputaran mengenai Koperasi Kredit Swastiastu pak.

Informan : Oh nggih dik, bisa. Semampu bapak jawab ya

Pewawancara : Baik pak, saya ingin bertanya mengenai bagaimana sejarah dari Koperasi Kredit Swastiastu?

Informan : Sejarah koperasi Kredit Swastiastu secara singkat ya, nanti secara detailnya bisa dilihat website dari Koperasi Kredit Swastiastu. Awalnya koperasi ini berdiri tanggal 1 September Tahun 1951, itu ada beberapa orang yang mendirikannya.Awal mulannya bukan Koperasi Kredit Swastiastu tetapi Credit Union (CU) Karyawan Swastiastu Singaraja. Kemudain setelah beberapa tahun mengalami perkembangan, berubah nama lagi menjadi Koperasi Kredit Karyawan Swastiastu Singaraja karena pada saat itu anggota dari koperasi hanya terdiri atas karyawan koperasi saja. Nah terus berlanjut koperasi mengalami perubahan kebijakan dimana anggota dari koperasi tidak hanya dari karyawan koperasi saja, tetapi sudah mencangkup masyarakat luas, itupun ada beberapa kategorinya seperti anggota kategori luar biasa dengan umur 17 tahun sudah dapat masuk menajdi anggota koperasi. Nah pada saat itu sudah menajdi Koperasi Kredit Swastiastu atau Kopdit yang memiliki akta pendirian dengan nomor : 01/BH/KDK22.1/XII/1998.

Begitu gambaran umunya nanti secara lebih rincinya adik bisa lihat disana.

Pewawancara : Kemudian untuk visi misi serta tujuan pada Koperasi Kredit Swastiastu bagaimana pak nggih?

Informan : Terkait dengan visi dam misi secara menyeluruhnya pasti memberikan kesehteraan untuk anggotanya, karena koperasi ini milik anggota. Tetapi secara khusus koperasi kredit swastiastu memiliki visi menajdi koperasi kredit terpercaya di Bali.Kemudian untuk misinya yaitu dapat memberikan pelayanan prima, mengembangkan sumber daya alam dan usaha koperasi melalui prinsip koperasi yang dikelola secara professional. Dan untuk tujuan ya hampir sama dengan misi.

Pewawancara : Bagimana perkembangan Koperasi Kredit Swastiastu sampai dengan saat ini?

Informan : perkembangan koperasi dapat dikatakan selalu meningkat ya, sampai saat ini Koperasi Kredit Swastiastu telah memiliki 7 kantor cabang pembantu di beberapa daerah ada di Pancasari, kemudian Seririt, Tamblang, Tejakula, Sangsit, Banjar, dan Gerokgak. Dilihat dari pertumbuhan anggotanya tetap mengalami peningkatan walaupun ada beberapa orang yang berhenti menjadi anggota karena beberapa hal.

Pewawancara : baik pak, untuk layanan yang diberikan Koperasi Kredit Swastiastu meliputi apa saja nggih?

Informan : ya Koperasi Kredit Swastiastu merupakan koperasi simpan pinjamn jadi ada layanan simpanan dan pinjaman dari koperasi. Dalam simpanan pun kami ada beberapa produk sesuai dengan tujuan simpanan yang dilakukan anggota. Jenis produk simpanan yang kami tawarkan seperti Sibuhar, Simapan, Simpel, Siraya, Simren, Sinadi, Sisuka, dan untuk pinjaman kami dari koperasi menawarkan besar pinjaman sesuai dengan jaminan dan ketentuan yang berlaku. Jenis pinjaman yang ditawarkan ada kredit usaha untuk kesejahteraan, untuk prestasi, ada juga pinjaman khusus, pinjaman ini bersifat mendadak dan mendesak dapat diajukan oleh anggota sesuai dengan ketentuan, ada jjuga kredit untuk perumahan, kredit untuk sepeda motor.Jadi kredit yang kami berikan sesuai dengan keperluan anggota, tujuan pengajun pinjamannya.

Pewawancara : Menyinggung mengenai kredit pak, untuk kredit apakah hanya diberikan kepada anggota saja pak atau bisa diajukan oleh masyarkat umum?

Informan : Yak arena ini koperasi jadi hanya diperuntukan untuk anggota saja, tetapi jika masyarakan ingin mengajukan pinjaman, harus ikut serta menjadi anggota koperasi selama satu bulan dan mengikuti pedidikan dasar koperasi baru bisa mengajukan

kredit. Tetapi sebelum itu anggota yang baru masuk wajib membayar simpanan pokok dan simpanan wajib di Koperasi Kredit Swastiastu. Jadi setiap anggotanya wajib membayar sebesar Rp. 450.000 dengan rincian ada biaya administrasi sebesar Rp. 75.000 kemudian simpanan pokok Rp. 150.000, simpanan wajib Rp. 25.000, iuran dana sosial Rp. 50.000, kontribusi pendidikan Koperasi Kredit Swastiastu sebesar Rp. 100.000 dan wajib memiliki Sibuhar minimal sebesar Rp. 50.000. Selain itu sebelum mengajukan diri menjadi anggota, anggota wajib memahami dan memenuhi syarat syarat sesuai dengan anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan peraturan yang berlaku dalam Koperasi KRedit Swastiastu, per 2019 dimana perolehan Sisa Hasil Usaha dari koperasi dialokasikan pada dana cadangan koperasi, jasa penyimpanan, jasa peminjam, kepengurusan, kemudian karyawan, dana sosial, dana pendidikan. Nanti secara rincinya ada di laporan pertanggung jawaban pengurus.Nanti bapak berikan.

Pewawancara : Nggih pak, masih mengenai kredit. Jika anggota yang mengajukan pinjaman kredit dokumen apa saja yang diperlukan pak?

Informan : Biasanya anggota yang mengajukan pinajamn terlebih dahulu datang ke koperasi untuk mendapatkan informasi, dan apa saja persyaratannya. Utnuk dokumen yang digunakan ada blanko

permohonan pinjaman, dokumen pelengkap lainnya seperti data diri anggota, ada sertifikat telah mengikui pendidikan dasar, kemudian ada agunan atau jaminan yang digunakan.

Pewawancara : Bagaimana prosedur dalam pengajuan permohonan kredit yang berlaku pada Koperasi Kredit Swastiastu?

Informan : Seperti yang bapak sampaikan tadi anggota yang ingin mengajukan permohonan kredit datang ke kantor koperasi, kemudian menyanyakan kepada customer service terkait persyaratan dan kelengkapan apa saja yang digunakan, setelah anggota telah melengkapi persyaratan, makan bagian devisi kredit melakukan analisis terhadap anggota terkait pinjmannya, jika nanti dari pinjaman tersebut telah di putuskan pihak koperasi akan menghubungi anggota yang bersangkutan.

Pewawancara : Bagaimana Koperasi Kredit Swastiastu dapat mengetahui karakter nasabah yang akan diberikan kredit?

Informan : Didalam melakukan penilaian atau analisis terhadap nasabah, koperasi menerapkan prinsip 5C dan TUKEPPAR dalam menilai nasabah, khusunya dalam menilai karakter nasabah biasanya kami menilai dari proses wawancara pada saat pengajuan pinjaman dan bisa mendapatkan informasi dari lingkungan tempat tinggal anggota yang bersangkutan.untuk lebih lanjut mengenai analisis ini bisa nanti tanyakan ke bagian

devisi kredt, disini bapak hanya menjelaskan secara umumnya saja ya.

Pewawancara : Bagaimana jika terdapat anggota koperasi yang dinilai tidak layak diberikan kredit, apakah tetap diberikan kredit?

Informan : Sejauh ini kami belum ada anggota yang tidak layak menerima pinjaman, akan tetapi ada beberapa pertimbangan jika anggota tersebut tidak dapat pinjaman disebabkan oleh beberapa faktor seperti mungkin pada pinjaman kredit sebelumnya anggota ini sering lalai dalam pembayaran angsurannya. Jadi bukan berarti koperasi tidak memeberikan pinjaman akan tetapi butuh pertimbangan dalam memebrikan pijaman.

Pewawancara : Bagaimana menciptakan kesadaran dan rasa tanggung jawab para anggota koperasi untuk melunasi kewajibannya?

Informan : kalau berbicara mengenai kesadaran dan rasa tanggung jawab itu tergantu dari watak atau karakter dari anggota, karena disini koperasi terdiri ada banyak anggota dan banyak karakter. Namun jika anggota tidak dapat menjalankan tanggung jawabnya dan kewajibannya sebagai nasabah, maka nantinya akan menimbulkan permasalahan, salah satunya kredit macet.

Pewawancara : Apa saja kendala yang muncul dalam pengelolaan Koperasi Kredit Swastiastu?

Informan : Ya karena koperasi penyedia pinjaman tentu tidak akan lepas dari resiko wan prestasi, resiko piutang tak tertagih. Sementara dalam pemberian kredit Cuma itu resiko yang ada tetapi dari pihak koperasi masih bisa mengatasi hal tersebut.

Pewawancara : Nah untuk itu Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak Koperasi Kredit Swastiastu terkait dengan kendala yang muncul dalam pemberian kredit?

Informan : Ini juga nanti bisa ditanyakan pada devisi kreditnya dik ya, secara umum jika terdapat adanya kredit macet dari pihak koperasi tidak langsung mengambil jaminan atau agunan yang digunakan, ada tahap negosiasi antara anggota yang bersangkutan dengan tim kredit namanya, nanti disana mendapakan solusi untuk permasalahan tersebut. Jika dalam negosisasi juga tidak menemukan solusi maka atas kesekatan antara anggota dan koperasi, koperasi mengambil jaminan yang digunakan.

Pewawancara : Salah satu asas koperasi yaitu asas kekeluargaan. Bagaimana bentuk implementasi dari asas tersebut khususnya pada Koperasi Kredit Swastiastu?

Informan : Koperasi Swastiastu tentu juga menerapkan apa yang menjadi asas dalam pembentukan koperasi, karena adik juga mengetahui bahwa koperasi dibentuk atas asas gotong royong dan kekeluargaan ya kan?. Akan tetapi koperasi ini tidak serta merta

menerapakan sesuai dengan asas tersebut, bukan berarti juga bahwa tidak ada aturan, kita juga akan kaitkan pada hukum. Jadi asas kekeluargaan yang diterapakan disini adalah pada saat pembuatan peraturan yang dilakukan bersama antara anggota yang megajukan pinjaman dan pihak koperasi terkait dengan proses pengajuan kreditnya.

Pewawancara : Bagaimana implementasi dari asas koperasi yaitu asas kekeluargaan khususnya dalam pemberian kredit?

Informan : Seperti yang bapak sampaikan tadi, penerapan asas kekeluaragaan itu pada saat awal pembuatan perjanjian berapa jumlah permohonan kredit, berapa besar bunganya, berapa kemampuan dalam membayar angsurannya, itu nanti dibuat saat awal pengajuan kesannya agar tidak memberatkan anggota dalam membayar angsurannya.

Pewawancara : Baik bapak sekian mungkin yang saya tanyakan pak, terimakasih atas informasi yang bapak berikan kepada saya. Kemungkinan saya akan datang kembali pak untuk melakukan wawancara kepada bagian devisi kredit terkait dengan pemberian kredit.

Informan : Nggih dik, silahkan nanti hubungi saja bagian devisinya dik kapan sekiranya bisa melakukan wawancara.

Pewawancara : Baik bapak, terimakasih, sebelumnya maaf mengganggu waktu bapak.

Informan : Baik dik tidak kenapa.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

WAWANCARA 2

Informan : Ibu Ketut Budayani

Jabatan : Divisi Kredit

Tempat : Kantor Pusat Koperasi Kredit Swastiastu

Pewawancara : Om Swastyastu, Selamat Siang Ibu, Mohon maaf ibu sebelumnya mengganggu.

Informan : Om Swastyastu, nggih dik apa bisa dibantu?

Pewawancara : Sebelumnya saya memperkenalkan diri, nama saya Komang Ryan Krisna Satriadi mahasiswa Undiksha Jurusan Akuntansi bu, tujuan saya kesini ingin melakukan wawancara kepada ibu terkait dengan topik skripsi saya bu.

Informan : oh iya dik, topiknya mengenai apa nggih?

Pewawancara : Topiknya mengenai asas kekeluargaan dalam sistem pengendalian internal pemberian kredit di Koperasi Kredit Swastiastu. Waktu ini saya sudah sempat kesini bu melakukan wawancara dengan manajer Koperasi Kredit Swastiastu, dengan bapak gede.Kemudian beliau menyarankan untuk lebih lengkap informasi mengenai pemberian kredit bisa melakukan wawancara dengan ibu selaku devisi kredit di Koperasi Kredit Swastiastu.

Informan : Iya dik, nanti ibu jawab sebisa ibu ya

Pewawancara : Nggih ibu, untuk itu saya ingin bertanya mengenai perkembangan kredit saat ini bu?

Informan : Selama ini memang berjalan lancar, Cuma karena covid ini. Karena masalah covid jadinya pembayarannya itu bermasalah.Dan kita juga mencairkannya dengan selektif. Tetapi kendala ini masih bisa ditangani Cuma itu berdampak langsung pada anggota yang kena PHK, kita kan tidak bisa memberikan kebijakan, Cuma ya kita memaklumi berapa dia punya ya kita terima berapa dia mampu ya kita terima. Jadinya tidak sesuai dengan perjanjian, disana ada perjanjian pembayaran pokok dengan bunga tapi setelah covid ini terjadi masalah. Jadi koperasi belum memberikan kebijakan Cuma memaklumi.

Pewawancara : Nggih ibu, tapi sebelum ada covid niki bagaimana perkembangan kreditnya bu?

Informan : Sebelum ada covid seperti biasa lancar, yang namanya kita istilahnya jual uang ya pasti ada aj masalah kan. Tetapi masalah itu masih bisa kita tangani.

Pewawancara : baik bu, untuk permohonan kreditnya itu hanya berlaku kepada anggota saja bu nggih? Atau masyarakat pada umumnya?

Informan : Khusus untuk anggota saja dik, tetapi untuk mengajukan pinjaman harus menjadi anggota dan ini berlaku ke semua warga buleleng.

Pewawancara : Kemudia bagaimana alur ataupun prosedur pengajuan kreditnya bu?

Informan : ya yang pertama harus menjadi anggota dulu setelah itu mengikuti pendidikan dasar yang sudah di programkan oleh koperasi setelah itu jika anggota telah menjadi anggota selama 1 bulan maka bisa sudah mengajukan permohonan pinjaman. Untuk alurnya Anggota koperasi yang mengajukan permohonan kredit pertama datang ke kantor Kredit Swastiastu, kemudian menyanyakan ke customer service terkait persyaratan dalam pengajuan kreditnya, kemudian nanti akan dikasi blanko pengisian data diri calon nasabah serta jaminan dan besar jumlah yang diajukan nanti diakhir ketika semua persyaratan sudah terkumpul, si anggota ini menunggu konfirmasi dari koperasi terkait pengajuan permohonan kreditnya. Nanti kalau secara lengkapnya minta di customer service ya untuk persyaratan lengkap pengejuan pinjamannya.

Pewawancara : nggih ibu, jika nanti anggota sudah mengikuti pendidikan dasar dan sudah menjadi anggota selama satu bulan, apakah kemungkinan pengajuan pinjaman tersebut disetujui bu?

Informan : Untuk pinjaman disetujui itu ada tahapannya, hak anggota idalam mengajukan itu kan bebas, berapapun jumlahnya disini kan ada batas maksimalnya. Misalnya kredit meminjam prestasi itu Rp. 300.000.000 juta tapi untuk membeli rumah tanah Rp. 500.000.000 juta itu maksimalnya.Sekarang kalau anggota mau mengajukan

berapa kita terima aja dulu, setelah kita terima formulirnya nanti kana da wawancara dan survey setelah itu baru ada analisa.

Pewawancara : nggih ibu, terkait dengan analisannya itu bagaimana nggih?

Informan : analisis yang diterapkan dikoperasi ada 5C dan TUKKEPAR, itukan untuk 5C nya ada karakter, modalnya, kemampuannya, jaminan sam kondisi ekonominnya. Memang analisis ini sama dengan yang ada di bank tapi kita juga menerapkan penilaian untu TUKKEPAR, yaitu tujuannya untuk apa, kemampuannya membayar dan menabung, kerajinannya dengan pinjaman yang dulu, rajin tidak dia membayar ke mudia prestasinya terkait pinjaman yang dulu dia karakternya gimana kan menyangkut karakter juga, siapa tau dulu pernah melakukan pinjaman pertama pernah lalai sekian bulan lagi bayar. Memang dia akan membayar tapi dinilai adalah kerajinan dia saat membayar tidak lancar itu juga mempengaruhi. Dalam penilaian 5C memaing tidak ada secara detailnya bagaimana penerapannya, bagaimana karakternya dilihat dari dia pertama mengajukan pinjaman dan dari info masyarakat anggota yang lain dan lingkungannya. Terus kalau capacity kan kemampuannya dia, jenis pekerjaannya dia terutama kemampuannya dia dalam membayar angsuran dan itu disertai selip gaji dari sana nanti kita analisa. Kemudian modalnya, siapa tau dia punya modal dalam artian punya asset lain, selain gaji. Setelah itu dari kondisi ekonominya, siapa tau nanti dia punya utang diluar

kan, kita analisa isitilahnya survey da nada jaminannya, agunan yang digunakan dalam permohonan pinjaman.

Pewawancara : Untuk tugas dan wewenang devisi kreditnya bagaimana bu nggih?

Informan : Tugas dan wewenang bagian kreditnya, disini kan kebetulan pusat ya. Ada cabang cabang, jadinya setiap kepala cabang itu sudah dikasi wewenang tetapi ada batasannya.Wewenang disini untuk menganalisa pinjaman sementara diluar KCP dan cabang yang paling atas baru pusat. Dan dipusat ini wewenangnya juga tidak 100% dipusat, ada tim nanti yang membantu yang disebut tim kredit panitia (pengurus), jadi terakhir itu. Kalau sebatas wewenangnya dikepala KCP atau kepala cabang, dia sendiri yang menangani. Misalkan masih ada masalah nanti diajukan ke pusat, dan dipusat juga tidak menyelesaikan masalah kredit ini di ajukanlah ke tim kredit.

Pewawancara : Untuk saat ini pernah tidak anggota yang mengajukan kredit kemudia ditolak bu?

Informan : Kalau ditolak sih kalau dia tidak memenuhi persyaratan ya dalam artian dia belum ikut pendidikan pertama itu, bukan ditolak mentah mentah Cuma kita melakukan pemberitahuan untuk mengikuti pendidikan dasar dulu.kemudia yang kedua tidak memakai agunan misalkan dia meminjam melebihi dari simpanan wajib. Disini kan kalau anggota mengajukan permohonan pinjaman, besarnya itu sesuai dengan simpanan sahamnya, kekayaannya dia disini tidak

perlu pakai jaminan BPKB atau sertifikat tanah. Tetapi kalau melebihi kekayaan yang dia punya harus memakai agunan. Kalau ditolak seperti bank itu kan beda ada penolakan langsung tapi karena ini bentuk koperasi milik anggota.

Pewawancara : Mengenai koperasi bu, kan pembentukannya berdasarkan atas asas kekeluargaan dan asas gotong royong. Nah bagaimana penerapan asas kekeluargaan khususnya dalam pemberian kredit di koperasi Kredit Swastiastu?

Informan : Kalau kekeluargaan itu begini, istilahnya itu ada penanggung jawab jadinya lebih ke tanggung jawab moralnya. Misalkan anggota A meminjam uang mengajukan pinjaman jadi anggota B harus kenal dengan anggota A. Jadi anggota B ini memberikan ia penangguang jawabnya pada anggota A, jadi istilahnya dia ada yang mempertangung jawabkan dalam hal moral. Memang pada dasarnya pembuatan perjanjian awal kredit dilandasi secara hukum tapi kekeluargaan itu tidak dapat lepas karena ini koperasi milik anggota, beda dengan bank tanpa kekeluargaan langsung, bagaimana aturan hukum jalan. Kalau kita disini hukum berjalan tapi kekeluargaan itu tidak bisa lepas.

Pewawancara : Jika anggota ada yang bermasalah pembayaran angsurannya bagaimana penerapan asas kekeluargaannya bu?

Informan : Ya kita tetap bergambar pada perjanjian di awal, jika ada anggota yang bermasalah dalam pembayaran angsurannya ya kita secara

kekeluargaan mendatangi anggota bersangkutan, melakukan pembinaan yang dilakukan berlandaskan asas kekeluargaan semisal begini, anggota lalai dalam pembayaran pinjaman kita datangi, kenapa kok lalai kan begitu, alasannya seperti apa dia menjelaskan terus kita dari pihak koperasi memberikan kebijakan seperti berapa bapak punya uang segitu dulu bayar, nanti ketika bapak ada rejeki disana bisa dilunasi artinya kita tidak langsung ambil agunannya dilarang, disini ada pendekatan isitilahnya. Secara hukum dia tandatangani notaris, kalau lalai sekian kali lebih dari 6 bulan harus diambil kan, tapi kekeluargaannya seperti itu, kita masih mentoleransikan sesama anggota tidak langsung mengambil agunannya. Kalau memang secara kekeluargaan tidak bisa harus sesuai hukum, ya kita ambil agunannya".

Pewawancara : Sampai saat ini pernah tidak bu sampai mengambil agunannya?

Informan : Iya ada, tetapi berdasakan atas keputusan dan kesepakatan sama sama antara anggota bersangkutan dengan koperasi. Memang secara perjanjian hukum, memang harus kan menyerahkan agunannya itu kan badan lelang namanya. Tapi karena kita secara kekeluargaan ya penyelesainnya tidak melalui badan lelang.Jadinya seperti tadi, kita datangi.Kalau sudah sekian waktu kita kasik tetapi dia juga tidak mampu akhirnya dia menyerahkan agunanya.Itu secara kekeluargaan yang ada di koperasi ini.Berbeda dengan bank yang langsung membawa ke badan lelang.Memang sih pada

akhirnya tetap menyerahkan jaminan tapi caranya yang berbeda lebih ikhlas dan tidak ada unsur dipaksa.

Pewawancara : Untuk yang melakukan itu dari devisi kredit sendiri bu?

Informan : Itu tim kredit yang mengatasi, tim kredit ya terdiri dari manajer, devisi kredit, dan pengurus (panitia kredit) yaitu keputusannya ada mengenai anggota yang bermasalah tetap dirapatkan. Memang awalnya tim ini dulu yang menangani pertama setelah itu keputusan terakhir tidak ada didalam tim ini, jadi dilakukan di rapat pengurus.

Pewawancara : selain dari itu, kemungkinan ada resiko kredit yang lain bu?

Informan : ya hanya itu dik, resiko lalai pembayaran angsurannya. Karena kita ini anggota, bukan non anggota, mungkin bisa jadi ada resiko lain. Kan menjadi anggota ada simpanan wajib, tabungan. Jadi agunan yang di pakai kan simpanan wajibnya plus agunanya. Jika nanti anggota mengalami kesulitan, wanprestasi Cuma penangannya kembali seperti yang ibu jelaskan tadi.

Pewawancara : Sanksi yang diterima jika anggota mengalami wanprestasi bagaimana bu?

Informan : gini dik, misalkan anggota sudah menyerahkan agunan jadi otomatis putus menjadi anggota, karena yang dipakai menjadi agunan itu kan kan semua simpanan wajib dan kekayaan yang dimilikinnya plus agunan BPKB atau sertifikat tanah. Ya jika

anggota tidak mampu melunasi ya agunannya itu kita ambil. Yang namanya agunan kan semua, kalau misalkan dia masih mampu bayar belum menyerahkan agunan ya masih tetap menjadi anggota. Untuk kualitas kredit itu ada penanganan kredit bermasalah, kalau piutang ragu ragu ya kita bagi kolektibitas seperti yang ada dibank ini ada 4 yaitu piutang ragu-ragu lalai angsuran 1-3 bulan kita berikan surat tagihan 1,2, dan 3, kalau kurang lancar lalai 4-6 bulan kita berikan surat peringatan 1,2, dan 3, kemudian piutang tidak lancar itu 7 bulan ke atas ya kita kunjungi oleh tim kredit, dan terakhir yaitu piutang macet ya jika tidak ada solusi ya kita mengambil agunanya.

Pewawancara : Baik ibu, mungkin sekian yang saya tanyakan ibu terkait dengan pemberian kredit dengan penerapan asas kekeluargaannya. Mohon maaf sebelumnya jika saya ada kesalahan ibu.Sekali lagi saya ucapkan terimakasih atas informasi yang telah diberiakan.

Informasi : Baik dik, nanti kalau ada yang kurang jelas bisa nanti datang kesini lagi.

Pewawancara : Baik ibu terimakasih nggih.

LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830
Email : feundiksha@gmail.com Website : http://www.fe.undiksha.ac.id/

16 Januari 2020

Nomor : 140/UN48.13.1/DL/2020
Lamp. : -
Hal : Permohonan Data

Kepada Yth. KETUA KOPERASI KREDIT SWASTIASTU
di tempat.

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama	: Komang Ryan Krisna Satriadi
NIM.	: 1617051201
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Akuntansi S1

bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data ditempat yang Bapak / Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Gede Adi Yuniarta, SE.Ak., M.Si.
NIP. 197906162002121003

LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

KOPERASI KREDIT SWASTIASTU SINGARAJA
Badan Hukum No. 01/BH/KDK.22.1/XII/1998
Jalan Laksamana Barat No. 9 Singaraja Telp (0362) 28684
Website : www.konditswastiastu.co.id E-mail : konditswastiastu@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. 83/KK/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : I Gede Lanang Darmadi, SE
Jabatan : Manager
Alamat : Jl. Laksamana Barat No. 9 Singaraja

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dibawah ini:

Nama : Komang Ryan Krisna Satriadi
Tempat, Tanggal Lahir : Sudaji, 26 mei 1998
NIM : 1617051201
Jurusan : Ekonomi dan Akuntansi
Prodi : S1 Akuntansi
Lembaga : Universitas Pendidikan Ganesha

Memang benar yang bersangkutan telah melakukan observasi/pengumpulan data di Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja untuk keperluan penyusunan skripsi.

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 30 Juni 2020
Manajer

I Gede Lanang Dharmadi, SE

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

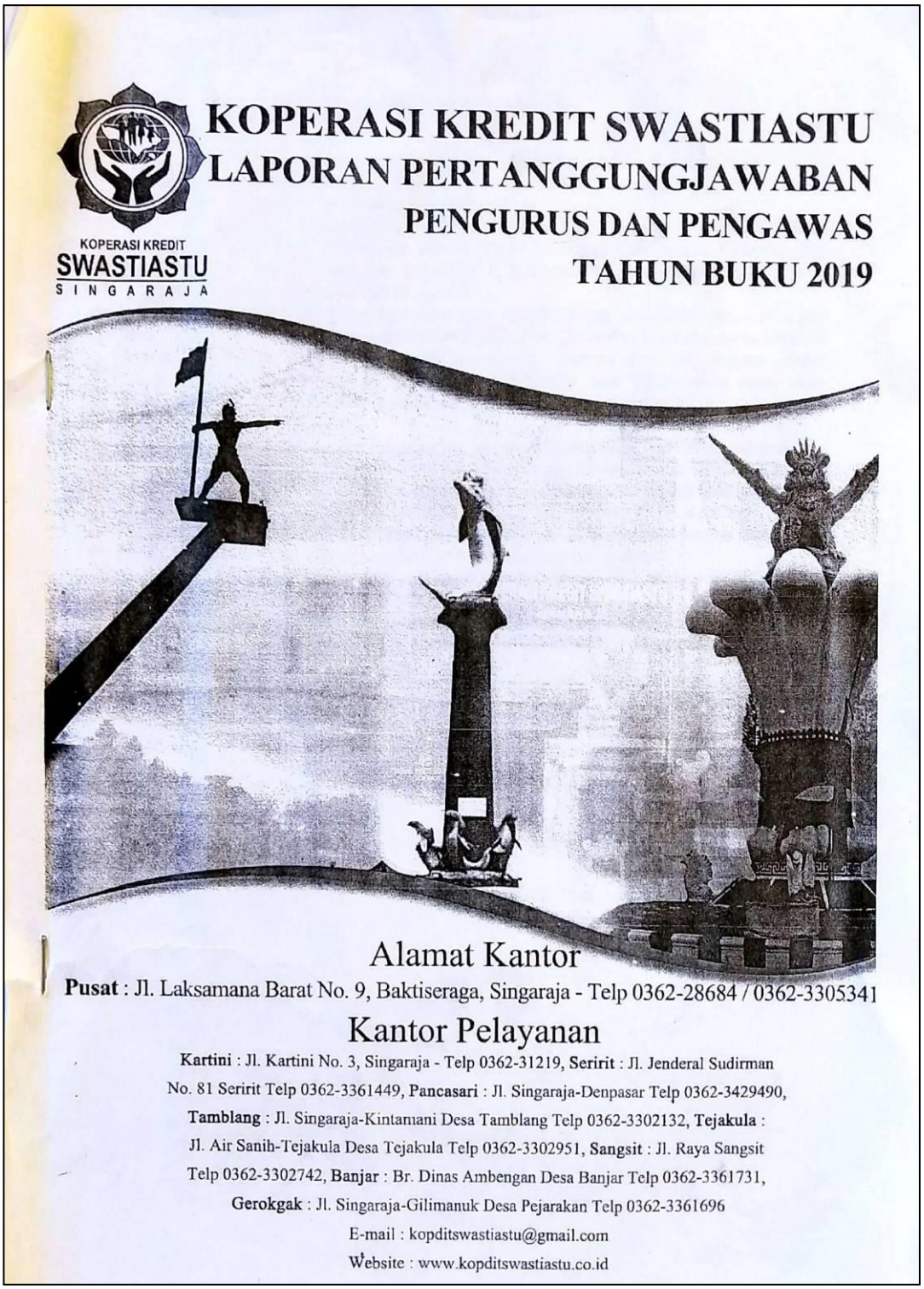

KOPERASI KREDIT
SWASTIASTU
SINGARAJA

KOPERASI KREDIT SWASTIASTU
LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN
PENGURUS DAN PENGAWAS
TAHUN BUKU 2019

Alamat Kantor

Pusat : Jl. Laksamana Barat No. 9, Baktiseraga, Singaraja - Telp 0362-28684 / 0362-3305341

Kantor Pelayanan

Kartini : Jl. Kartini No. 3, Singaraja - Telp 0362-31219, **Seririt** : Jl. Jenderal Sudirman No. 81 Seririt Telp 0362-3361449, **Pancasari** : Jl. Singaraja-Denpasar Telp 0362-3429490, **Tamblang** : Jl. Singaraja-Kintamani Desa Tamblang Telp 0362-3302132, **Tejakula** : Jl. Air Sanih-Tejakula Desa Tejakula Telp 0362-3302951, **Sangsit** : Jl. Raya Sangsit Telp 0362-3302742, **Banjar** : Br. Dinas Ambengan Desa Banjar Telp 0362-3361731, **Gerokgak** : Jl. Singaraja-Gilimanuk Desa Pejarakan Telp 0362-3361696

E-mail : kopditswastiastu@gmail.com

Website : www.kopditswastiastu.co.id

Blanko Pengajuan Pinjaman

KOPERASI KREDIT SWASTIASTU SINGARAJA
Badan Hukum No. 01/BH/KDK.22.1/XII/1998
JALAN LAKSAMANA BARAT NO.9 ☎ (0362) 28684 SINGARAJA

FORMULIR PERMOHONAN PINJAMAN No. _____

I. Identitas Pemohon

1. Nama Pemohon : _____
2. Istri / Suami * : _____
3. Alamat Lengkap : _____
4. Telp : _____ HP : _____
5. Nomor Buku Anggota : _____ Menjadi Anggota Sejak : _____

II. Permohonan Pinjaman

1. Tujuan Permohonan : _____
2. Jenis Pinjaman/Kredit : KUK/KMP/KHS/KIPERUM/KPP/BTB/MTR.....jangka waktu ____bulan
3. Jumlah Pinjaman : Rp _____
   (_____)
4. Angsuran Pokok : _____ per bulan
5. Sistem Pembayaran : ☐ menurun, ☐ anuitas, dgn suku bunga _____% per-bulan

III. Agunan/Jaminan

1. Bentuk Jaminan : Simp Wajib Rp. _____ dan
   Sertifikat / BPKB * _____
   Jaminan lainnya _____
2. Perkiraan Nilai Jaminan : _____

Demikian Permohonan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipertimbangkan dan atas terkabulnya, saya ucapkan terima kasih.

Singaraja, _____ 20____

(_____)	(_____)	(_____)	(_____)
Pemohon	Suami/Istri *	Penanggung Jawab	Penjamin

KEPUTUSAN

Pada hari ini, _____ tanggal _____ 20___, kami menyetujui / tidak menyetujui * permohonan pinjaman Sdr. _____ NBA _____
sebesar Rp _____ (_____)
Hal-hal khusus _____

Direalisasi / dicairkan tgl : _____ 20_____

Panitia Kredit	Manajer,	Devisi Kredit	Kakancab Utama/Kancab/KCP
(_____)	(I Gd Lanang Dharmadi,SE)	(V. Kt. Budayani)	( )

Surat Peringatan Pinjaman

KOPERASI KREDIT SWASTIASTU
Badan Hukum No. 01/BH/KDK.22.1/XII/1998
Jalan Laksamana Barat No. 9 Singaraja
Telp (0362) 28684 e-mail : kopditswastiastu@gmail.com

SURAT PERINGATAN I

NO : 164/Kredit/SP/V/2020
Lamp : -
Perihal : Surat Peringatan Ke 1

Singaraja, 11 Mei 2020

Kepada
Yth. Ibu
di tempat

Dengan Hormat,

Dengan ini kami sampaikan bahwa sesuai dengan Surat Perjanjian Pinjaman Koperasi Kredit Swastiastu No 11332/Kredit/2019 tanggal 09 Oktober 2019, saudara telah lalai angsuran pokok sebanyak Rp 2.866.285,- (5 Kali) dan lalai bunga sebanyak Rp. 3.044.500,- (3 Kali).

Sehubungan dengan hal tersebut kami peringatkan untuk segera melunasi angsuran pokok dan bunganya paling lambat tanggal 31 Mei 2020.

Demikian agar maklum dan untuk dipatuhi sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Manager Kopdit Swastiastu

(I Gede Lanang Dharmadi, SE)

Devisi Kredit

(Ketut Budayani)

KOPERASI KREDIT SWASTIASTU
Badan Hukum No. 01/BH/KDK.22.1/XII/1998
Jalan Laksamana Barat No. 9 Singaraja
Telp (0362) 28684 e-mail : kopditswastiastu@gmail.com

SURAT PERINGATAN II

NO : 165/Kredit/SP/V/2020
Lamp : -
Perihal : Surat Peringatan Ke 2

Singaraja, 11 Mei 2020

Kepada
Yth. Bpk.
di tempat

Dengan Hormat,

Dengan ini kami sampaikan bahwa sesuai dengan data yang ada di administrasi Pinjaman Koperasi Kredit Swastiastu bahwa saudara sudah di peringatkan dengan Surat Peringatan I No 110/Kredit/SP/IV/2020 tanggal 13 April 2020, sampai saat ini saudara belum melunasi angsuran pokok sebesar Rp 1.842.302,- (6 Kali) dan angsuran bunga sebesar Rp. 736.116,- (4 Kali).

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon saudara segera melunasi angsuran pokok dan bunga paling lambat tanggal 31 Mei 2020, sesuai dengan tanggal pencairan pinjaman.

Demikian kami sampaikan untuk mendapat perhatian. Terima Kasih.

Mengetahui
Manager Kopdit Swastiastu

(I Gede Lanang Dharmadi, SE)

Devisi Kredit

(Ketut Budayani)

KOPERASI KREDIT SWASTIASTU
Badan Hukum No. 01/BH/KDK.22.1/XII/1998
Jalan Laksamana Barat No. 9 Singaraja
Telp (0362) 28684 e-mail : kopditswastiastu@gmail.com

SURAT PERINGATAN III

NO : 176/Kredit/SP/V/2020
Lamp : -
Perihal : Surat Peringatan Ke 3

Singaraja, 11 Mei 2020

Kepada
Yth. Bpk.
di tempat

Dengan Hormat,

Dengan ini kami sampaikan bahwa saudara sudah diberikan Surat Peringatan I no 70/Kredit/SP/III/2020 tanggal 12 Maret 2020 dan Surat Peringatan II no 122/Kredit/SP/IV/2020 tanggal 13 April 2020 tentang kelalaian angsuran pokok dan angsuran bunga sesuai dengan Surat Perjanjian Pinjaman Koperasi Kredit Swastiastu no 8524/Kredit/2016 tanggal 08 Nopember 2016, Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami peringatkan bahwa sesuai dengan Surat Perjanjian, jika saudara tidak bisa melunasi angsuran pokok dan angsuran bunga atas pinjaman saudara sampai dengan tanggal 31 Mei 2020 maka Koperasi Kredit Swastiastu akan melakukan **penyitaan** terhadap agunan / jaminan (Tanah) saudara.

Demikian kami sampaikan untuk mendapat perhatian. Terima Kasih.

Mengetahui
Manager Kopdit Swastiastu

(I Gede Lanang Dharmadi, SE)

Devisi Kredit

(Ketut Budayani)

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA

UNDIKSHA

RIWAYAT HIDUP

Komang Ryan Krisna Satriadi lahir di Sudaji pada tanggal 26 Mei 1998. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak I Gede Sarya dan Ibu Nyoman Ersita Purbayanthi. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu.Kini penulis beralamat di Banjar Dinas Bantas, Desa Sudaji, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Sudaji dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Sawan dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2016, penulis lulus dari SMK Negeri 1 Kubutambahan jurusan Keperawatan. Selanjutnya, mulai tahun 2016 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha.